

Representasi Perempuan Modern dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Feminisme)

Representation of Modern Women in the Novels More Silent than a Whisper by Andina Dwifatma (Feminism Study)

Agus Setiawan^{1*}, Suci Ayu Latifah¹, Sri Wahyuni¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Ponorogo

*email: agus@stkipgriponorogo.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
26/08/2024

Diterima:
06/11/2024

Diterbitkan:
11/11/2024

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perempuan modern dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Adapun teori yang digunakan adalah teori kritik sastra feminisme. Teknik pengumpulan data melalui tiga tahapan, mengorganisasi atau menyusun data-data tentang perempuan modern lalu diberikan tanda, mengelompokkan data yang telah ditemukan, dan menguraikan data penelitian berkaitan dengan representasi perempuan modern. Dari hasil analisis, penelitian menemukan empat representasi perempuan modern, yaitu (1) perempuan yang tangguh dan mandiri, (2) peduli terhadap kesehatan, (3) mudah bergaul, dan (4) perempuan yang melek teknologi. Temuan tersebut memberikan gambaran perempuan modern terbuka, dinamis, dan mudah beradaptasi.

Kata kunci: Perempuan Modern; Feminis; Lebih Senyap dari Bisikan

ABSTRACT

This research aims to describe the portrayal of modern women in the novel *More Silent Than a Whisper* by Andina Dwifatma. The theory used is the theory of feminist literary criticism. Data collection techniques go through three stages, organizing or compiling data about modern women and then given a sign, grouping the data that has been found, and describing research data related to the representation of modern women. From the results of the analysis, the research found four representations of modern women, namely (1) women who are tough and independent, (2) concerned about health, (3) sociable, and (4) women who are technologically literate. The findings provide a picture of modern women who are open, dynamic, and adaptable.

Keywords: Modern women; Feminist; More Silent Than a Whisper

PENDAHULUAN

Dunia perempuan memiliki daya tarik tersendiri untuk dibicarakan, terlebih bagi seorang pengarang. Sisi perempuan yang identik keindahan, kelembutan, dan sering dianggap lemah. Atas dasari inilah banyak pengarang tertarik untuk mengeksploitasinya dalam karya sastra (Zulfardi, 2017). Sikap unik perempuan inilah yang seringkali dihadirkan dalam karya-karya sastra dalam berbagai perspektif.

Berkaitan dengan kehidupan perempuan, sastrawan terkemuka Pramoedya Ananta Toer dalam karya-karyanya banyak

menggambarkan tentang perempuan. Novel seperti *Bumi Manusia*, *Midas Si Manis Bergigi Emas*, *Arok Dedes*, *Larasati*, dan *Gadis Pantai* mengungkapkan tentang realitas perempuan Indonesia. Menurut (Yulianeta & Ismail, 2022) Pram mengungkapkan citra positif dalam menampilkan perempuan, yakni berjiwa semangat, daya tarung melawan penindasan, merdeka, dan penuh sumber daya.

Gambaran perempuan yang disampaikan Pramoedya Ananta Toer dalam karya-karyanya seringkali bertentangan dengan realitanya. Budaya patriarki masih membayangi kehidupan perempuan, budaya ini

menempatkan perempuan dalam ketidakberdayaan atas kedudukan laki-laki (superior). Dalam kehidupan rumah tangga, perempuan seringkali ditempatkan sebagai sosok yang fokus merawat anak, rumah, dan suami. Kehidupannya tidak jauh dari masak dan rumah, sementara laki-laki sebagai pekerja yang bebas dalam mobilitas. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa perempuan dikaitkan dengan kegiatan memelihara sedangkan laki-laki adalah bekerja.

Perilaku tersebut memungkinkan laki-laki memiliki otonomi untuk menaklukkan, mengekspansi, dan berperilaku semena-mena terhadap perempuan. Daya tawar perempuan sebagai wanita mandiri, berkariyer, berpendidikan, dan pekerja keras tidak terlihat karena adanya dominasi laki-laki. Hal inilah, memunculnya gerakan feminisme untuk mereduksi batas-batas antara laki-laki dan perempuan. Menurut (Sinaga, 2021) feminisme merupakan perjuangan perempuan untuk memperoleh haknya dalam kelas sosial. Istilah ini sering diartikan sebagai gerakan sosial kaum feminis.

Gambaran feminisme tidak hanya mempersoalkan ketidakadilan terhadap gender (perempuan) tetapi menyangkut pemahaman lebih jauh. Novel karya Andina Dwifatma ini mengangkat sisi menarik perempuan, tidak hanya feminis secara umum melainkan sisi perempuan modern. Menyoal perempuan modern tentu berkaitan dengan gambaran feminisme di era sekarang (modern). Gambaran perempuan modern mengarah pada pemahaman tentang citra. Berkaitan citra (Pradopo, 2002) mengungkapkan bahwa citra berkaitan dengan gambaran, berupa gambar yang dimiliki seseorang mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual.

Citra menurut (Sugihastuti & Suharto, 2002) berupa gambaran tentang mental spritual dan tingkah laku perempuan yang mencirikan sebagai seorang perempuan yang khas. Khas yang dimaksud sebagai contoh sederhana berupa bentuk wajah maupun bentuk fisik lainnya. Untuk mengungkapkan citra perempuan dapat dilihat dari dua aspek fisik berkaitan dengan ciri lahiriah sementara aspek psikis berupa gambaran berpikir, berperasaan, dan psikologinya.

Kajian ini berfokus pada gambaran perempuan modern Novel Lebih Senyap Dari Bisikan. Tokoh utama Amara digambarkan sebagai perempuan tangguh dan mandiri, memahami perkembangan teknologi, dan memiliki jejaring atau relasi yang bagus. Meskipun dipandang perempuan modern, dalam kehidupan rumah tangga Amara menghadapi gejolak yang mengharuskan mengubur mimpi memiliki keluarga bahagia. Ia harus bergulat dengan suaminya yang depresi karena judi online, mengalami kebangkrutan, dan memikirkan keuangan yang rumit. Amara harus bertanggungjawab dengan pilihan pasangan hidup karena sang ibu tidak menyetujuinya. Ia juga menjadi wanita single parent setelah suaminya tidak lagi mau bekerja.

Gejolak rumah tangga Amara kian terasa dengan kehadiran buah hatinya. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat ditambah sang suami tidak memperdulikannya. Amara tidak lantas menyerah dan kembali dipangkuan ibunya. Ia berjuang mencari penghasilan tambahan sembari mengurus Yuki sang anak, berusaha memulihkan kondisi suami setelah bangkrut judi online, dan berusaha menjaga citra rumah tangganya dihadapan orang lain. Hal tersebut menggambarkan sisi wanita hebat, wanita kuat, dan wanita modern yang memiliki pemikiran maju serta terbuka.

Perilaku tokoh Amara tersebut merepresentasikan dengan kuat perempuan modern. Untuk menguliknya, peneliti menggunakan teori kritik sastra feminisme. Kajian kritik sastra feminisme menurut pendapat (Sugihastuti & Suharto, 2002) bahwa adanya perbedaan jenis kelamin yang berkaitan dengan unsur sastra, unsur budaya, dan kehidupan. Perbedaan inilah yang mendasari adanya budaya feminisme.

Terbentuknya kritik sastra feminisme berawal adanya kesenjangan antara kedudukan laki-laki dan kedudukan perempuan. Sehingga, muncul gerakan menyuarakan perempuan melalui karya sastra. Media sastra inilah yang terus berkembang, tidak hanya menyuarakan adanya ketidakadilan, ketimpangan, maupun diskriminasi tetapi peran perempuan dalam kehidupannya. Selayaknya dalam novel kajian yang merepresentasikan sosok wanita modern.

Sehingga, dalam kajian ini penulis menggunakan teori kritik sastra feminisme untuk mengungkap gambaran perempuan modern dalam novel.

Penelitian tentang citra perempuan modern pernah dilakukan (Widiasih, 2016) tentang Citra Perempuan Modern dalam Cerpen Karya Haruki. Judul kajian Murakami Ufo Ga Kushiro Ni Oriru, Kami No Kodomatochi Wa Mina Odora, Thailand, Dan Hachi Mitsu Pai. Peneliti ini menggambarkan dua sisi, baik fisik maupun psikis perempuan modern. Perempuan modern secara fisik menekankan pada penampilan yang ideal. Tataran rambut, penggunaan aksesoris, berhias, dan model rambut. Sementara secara psikis perempuan modern digambarkan memiliki rasa percaya diri tinggi, mengutamakan karier, berani mengambil keputusan, dan menyampaikan pendapat.

Ulasan tentang perempuan juga dilakukan (Veranita, 2023) berjudul Literasi Digital dan Perempuan. Penelitian ini mengulas tentang keterkaitan perempuan dengan perkembangan teknologi informasi. Perempuan sebagai penggunaan media sosial yang dominan dibandingkan laki-laki. Selain itu, pemahaman tentang literasi digital akan membangun wawasan dalam membangun keluarga dan berbagai pengetahuan informasi lainnya serta dapat memproteksi dari pengaruh negatif.

(Asriningsari, 2013) juga melakukan penelitian tentang perempuan modern dalam novel Kenanga karya Oki Rusmini. Penelitian ini lebih mengarah pada eksistensi perempuan modern. Asriningsari dalam kajiannya perempuan modern dalam novel Kenanga digambarkan sebagai sosok mandiri, tidak bergantung dengan laki-laki, pemberani, dan menolak penguasaan dirinya atas laki-laki. Digambarkan dengan Tokoh Kenangan tidak mau dinikahi meskipun telah diperkosa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah deskripsi kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel karya Andina Dwifatma berjudul Lebih Senyap Dari Bisikan dengan tebal 155 halaman. Novel diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2021. Sumber pendukung dalam kajian

feminisme seperti penelitian jurnal, porsiding, buku-buku, dan referensi lainnya berkaitan dengan feminis.

Teknik pengumpulan data menggunakan gagasan yang dikemukakan (Saebani, 2008) data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan beberapa tahap, yaitu: (1) mengorganisasikan data-data dengan cara diberikan label atau tanda, (2) mengelompokkan data berdasarkan temuan masalah, dan (3) menguraikan data berkaitan dengan representasi perempuan modern novel Lebih Senyap Dari Bisikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra tidak lepas dari kehidupan pengarang dan realitas sosial kehidupan masyarakat. Berbagai permasalahan disajikan dengan implisit maupun eksplisit. Salah satunya novel Lebih Senyap Dari Bisikan yang menyoroti sisi feminisme tokoh Amara. (Kurniadi et al., 2024) mengungkapkan sisi perempuan selalu direndahkan kaum laki-laki. Memiliki fisik yang lemah dan memiliki keterbatasan pengetahuan. Kehidupan tidak jauh dari urusan rumah yang menjadikannya dipandang rendah.

Sisi lain pandangan feminis tidak terbatas pada aspek dominasi laki-laki, ketidakadilan, dan anggapan perempuan yang lemah. Lebih jauh dalam beberapa dekade digambarkan sebagai perempuan memiliki daya tawar, wanita berpengetahuan, dan modern. Menurut pandangan (Teeuw, 1997) gambaran perempuan di Indonesia yang dituliskan dalam novel sebatas realitas hilir (permukaan), sementara yang sebenarnya terjadi dalam keseharian berada di belum realitas hulu. Dalam kaitan ini, perempuan di Indonesia tidak ekstrem yang dibicarakan dalam pandangan feminis. Mereka memiliki pandangan luas, pemikiran cerdas, kemandirian, percaya diri, dan terbuka terhadap perubahan. Gambaran tersebut dapat ditemukan dalam karya Andina Dwifatma (Lebih Senyap Dari Bisikan). Sosok perempuan modern yang mengungkap sisi lain tidak lagi sebagai perempuan lemah, tetapi perempuan hebat, berdaya, dan berdikari.

1) PEREMPUAN YANG TANGGUH DAN MANDIRI

Perempuan modern membuang batas-batas yang melekat dalam dirinya. Ia tidak lagi perempuan yang fokus berada di rumah, mengandalkan suami, dan menanggalkan mimpinya. Tokoh Amara diceritakan, dalam kondisi hamil muda tetap bekerja seperti perempuan pada umumnya. Hamil muda memiliki resiko tinggi karena kondisi janin masih lemah dan butuh istirahat yang cukup. Terlebih Amara sempat lemas karena muntah-muntah dalam masa kehamilan. Namun, kondisi tersebut tidak menyurutkan niatnya untuk bekerja.

“Untuk sampai kantor, aku selalu naik kereta demi menghindari kemacetan yang membentang antara Ciputat dan Sudirman. Aku menumpang KRL Serpong/Parung Panjang/Maja-Tanah Abang, lalu ke jalur 3 jurusan Depok atau Bogor, baru turun di Stasiun Sudirman,” (Dwifatma, 2022:38).

Kutipan tersebut menegaskan Amara sebagai perempuan yang tangguh. Dalam kondisi hamil harus melati jalanan macet dan berganti dari satu kereta ke kereta lainnya. Secara fisik Amara berbeda dengan perempuan pada umumnya karena ada janin yang harus dijaga. Sebagian dari perempuan akan meninggalkan pekerjaan untuk fokus menjaga masa kehamilan. Berbeda dengan Amara yang melawan rasa takut dan memilih untuk tetap beraktivitas.

Perempuan modern cenderung memiliki pemikiran yang makro (luas) dalam menghadapi situasi dan kondisi. Salah satunya memiliki manajemen resiko artinya sudah memperhitungkan antara resiko cara untuk mengurangi dampaknya. Pemikiran tersebut tergambar dalam diri Amara yang memperhitungkan secara matang resiko perjalanan menuju ke kantor. Menggunakan transportasi umum (kereta) karena memiliki tingkat keamanan yang baik. Terlebih dalam kereta api disediakan tempat duduk prioritas ibu hamil untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Hal ini dibuktikan kutipan berikut.

“Kereta datang dan badanku terdorong masuk ke dalam gerbang. Aku berisut ke bangku prioritas bagi ibu hamil, lansia, difabel, dan orang tua membawa balita,” (Dwifatma,

2022:38).

Intensitas penumpang melonjak ketika menjelang jam bekerja. Siapapun ingin segera cepat sampai, saling berebut, dan tidak jarang beradu mulut. Kondisi tersebut sangat mengganggu siapapun, terlebih Amara dalam kondisi hamil. Amara tetap bertahan secara kuat dan bertahan dalam situasi tersebut. Tidak hanya satu dua hari melainkan setiap hari ketika pergi dan pulang ke kantor. Inilah bukti Amara sebagai perempuan tangguh dan mandiri.

“Aku mengatur urusan kantor dan rumah layaknya pemain sirkus, melemparkan bola-bola ke udara tanpa terjatuh. Setiap hari aku bangun subuh, memasak nasi, lalu menyiapkan lauk untuk dipanaskan Baron sarapan dan makan siang,” (Dwifatma, 2022:126).

Menjadi seorang ibu, dituntut cekatan dalam merawat buah hati. Demikian dengan Amara yang menyiapkan seluruh kebutuhan Yuki dan sang suami. Sebagian orang menanggapi sudah tugasnya, tetapi Amara juga harus bekerja. Sementara sang suami berada di rumah untuk menjaga anaknya. Seharusnya tugas suami pergi bekerja dan istri berada di rumah. Jika terpaksa bekerja istri bersifat pendukung bukan menjadi sokongan utama.

Tugas Amara yang demikian menyiratkan pesan kuat akan perempuan yang tangguh, kuat, dan mandiri. Ciri perempuan masa kini yang tidak lagi berpangku pada laki-laki tetapi berani dan mandiri. Kondisi demikian banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat. Perempuan yang bekerja menjadi TKW sedangkan laki-laki berada di rumah merawat sang anak.

2) PEREMPUAN YANG PEDULI KESEHATAN

Representasi perempuan modern salah satunya dapat dilihat dari cara berpikir. Berpikir lebih maju, berorientasi pada perubahan, dan peduli terhadap kesehatan. Mengaju pada hakikat representasi sebagai tanda, bunyi, dan bentuk lain yang mengubungkan, menggambarkan, serta memotret sesuatu yang dihasilkan oleh indera atau bentuk fisik (Al'Amin, 2014). Wujud perempuan modern dapat ditemukan baik dalam perilaku maupun ciri yang nampak

secara lahiriah.

"Makan siang dan malam kuat sedemikian rupa. Saat makan siang aku kepingin daging, aku tidak makan nasi. Dan kalau malam aku kepingin nasi, aku tidak makan daging. Kuhitung setiap kalori makanan dengan hati-hati. Vitamin asam folat setiap hari tanpa terlewat, kadang kutambah vitamin E dan zat besi," (Dwifatma, 2022:9-10).

Peduli terhadap kesehatan ditunjukkan Amara dalam pemilihan asupan gizi. Daging menjadi asupan wajib karena mengandung protein yang tinggi serta kandung vitamin lain. Sementara makan nasi dibatasi karena mengandung kalori yang cukup tinggi. Alasan lain karena nasi mengandung gula yang tinggi. Gula bagi tubuh dibutuhkan untuk sumber energi dalam takaran yang standar. Jika berlebih mengundang banyak penyakit.

Kesadaran Amara akan kesehatan didasarkan dua faktor: (1) menjaga kesehatan secara umum dan (2) mempersiapkan masa kehamilan. Asupan asam folat, zat besi, dan daging menjadi jawaban bahwa Amara mempersiapkan pra kehamilan. Istilah sekarang promil (program hamil). Pemilihan asupan makanan dan vitamin ini menunjukkan sisi perempuan modern yang memiliki orientasi lebih terbuka dan penuh perencanaan.

"Untuk asupan karbohidrat aku hanya makan kentang atau ubi. Bobotku sudah naik dua kilogram," (Dwifatma, 2022:37).

Banyak asumsi bahwa berat badan berpengaruh pada kesuburan seseorang. Menurut (Anggraini et al., 2015), seseorang perempuan yang mengalami obesitas dapat mengganggu produksi sel telur (ovulasi). Secara tersirat fakta ini menjadi dasar Amara menjalankan pola makan ketat. Asupan karbohidrat sebagai sumber utama tubuh diganti dengan alternatif lain, yaitu kentang dan ubi. Jenis ubi ini mengandung tinggi karbohidrat namun rendah gula, sehingga aman untuk menjaga tubuh tetap dari kegemukan.

Kutipan tersebut tidak saja menegaskan Amara yang memiliki kepedulian tetapi memiliki kecakapan di bidang kesehatan. Perempuan modern memiliki pemikiran yang terbuka dan tidak berpangku pada asumsi-asumsi liar di masyarakat. Mereka lebih rasional dalam menghadapi problematika

kehidupan. Selayaknya Amara yang belum memiliki anak tidak mengaitkan dengan hal mistis, melainkan mengkorelasikan dengan pola hidupnya. Hal inilah yang membedakan perempuan modern dan perempuan terdahulu.

3) PEREMPUAN YANG MUDAH BERGAUL

Perempuan modern beranggapan relasi (pertemanan) berdampak besar dalam kehidupannya. Relasi berkaitan dengan kehidupan bersosial atau bermasyarakat. Bagaimana seseorang menjalin hubungan, menjalin kebersamaan, dan saling mengutungkan. Hal tersebut tercermin dalam diri Amara yang sangat dekat dengan Macan (tetangganya). Terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya Amara terpaksa pindah rumah. Memutuskan untuk kontrak di salah satu perumahan. Sebagai pendatang baru Amara tidak menunjukkan rasa canggung seperti kebanyakan orang. Justru baru sehari pindah rumah sudah memiliki teman akrab.

"Sini anaknya," kata Macan. Kuserahkan Yuki, lalu melangkah ke bak sampah. (Dwifatma, 2022:116).

Kutipan di atas, menegaskan Amara yang mudah akrab di lingkungan sosial yang baru. Tanpa ragu mempersilahkan Yuki buah hatinya untuk diajak Macan orang yang baru di kenalnya. Sebagai ibu memiliki sikap proktetif terhadap sang anak terlebih kepada orang lain yang baru dikenalnya. Sikap tersebut berbeda dengan Amara yang menyerahkan Yuki untuk diajak bermain. Perilaku Amara ini menunjukkan rasa percaya dan mudah dekat dengan orang lain. Hal ini menjadi modal untuk menjalin pertemanan yang intens.

"Acara minum teh akhirnya menjadi ritual bersama antara Macan, Yuki, dan aku. Seminggu dua kali saling mengunjungi di kamar kontrakan masing-masing," (Dwifatma, 2022:120)

Sikap Amara yang mudah bergaul ditunjukkan dalam kutipan di atas. Acara minum teh bersama menjadi dasar sikap tersebut. Sebagai penghuni baru untuk dekat dan begitu akrab membutuhkan waktu. Perlu adanya tahap pengenalan, pendekatan, dan berakhir keakraban. Sebagai pendatang baru tidak mungkin langsung akrab karena akan

menimbulkan kecurigaan. Terlebih era sekarang banyak kejahatan modus kejahatan yang terjadi.

Acara minum teh seminggu dua kali menegaskan Amara adalah pribadi yang mudah bergaul dan beradaptasi. Secara tersirat bisa dibayangkan dengan siapapun. Hal ini bertolak belakang dengan perempuan terdahulu yang tertutup dan mengasingkan diri dari lingkungan. Kondisi dipengaruhi budaya patriarki yang kental. Berbeda dengan perempuan sekarang sudah maju secara pemikiran dan menolak adanya budaya patriarki.

“Aku membeli empat bungkus kue cubit dan membaginya dengan Macan yang melahap dengan rakus karena lupa membeli makan malam” (Dwifatma, 2022:123).

Ciri sebagai perempuan yang mudah akrab ditunjukkan seperti kutipan di atas. Amara peduli dengan Macan yang membelikan kue cubit. Kepedulian ini menjadi puncak dari rasa akrab antara keduanya. Saling berbagi baik dalam kesedihan maupun kegembiraan. Diceritakan Macan menjadi teman curhat Amara tentang keluh kesah dan masalah rumah tangganya. Tidak sekadar mendengarkan seringkali dijadikan sandaran dalam membuat keputusan. Macan dianggap menjadi ibunya karena apapun diceritakan.

Macan juga peduli terhadap Amara. Ia menyelamatkan Yuki dalam kondisi kritis ketika digigit tikus serta beberapa kali membantu keuangan Amara. Macan pulalah yang menjembatani Amara bisa bertemu ibunya. Macan juga yang bercerita permasalahan rumah yang selama ini ditutupi dari sang ibu. Sikap timbal-balik yang dilakukan Macan tidak lain karena sikap Amara yang dimulai dari pertama berjumpa. Memulai dengan pertemuan rutin, berbagai makanan dan selayaknya keluarga sebagai tempat curhat. Hal ini mengukuhkan sikap bahwa Amara menantikan dirinya sebagai perempuan yang mudah bergaul, beradaptasi, dan menjaga relasi yang baik.

4) PEREMPUAN YANG MELEK TEKNOLOGI

Istilah melek teknologi memiliki korelasi dengan literasi digital. Seperangkat

kemampuan menemukan, menilai, membuat, dan mengirimkan informasi dari berbagai media digital. Pemahaman akan teknologi semakin meningkat hal ini dibuktikan melalui survei Veranita (2023) bahwa penggunaan internet didominasi perempuan. Umur 16-25 tahun sebanyak 69,6%, golongan umur 46-55 berada dibawahnya dan paling jarang menggunakan di atas umur 55 tahun.

“Dalam sebuah forum daring yang sering kukunjungi, ada seorang perempuan yang menikah lebih dari satu dekade dan sangat mendambakan anak. Suatu kali, dia memutuskan mencoba diet food combining alias memadukan makanan” (Dwifatma, 2022:8).

Amara memiliki kesulitan dalam memiliki anak. Meskipun secara usia terbilang tidak terlalu tua, yaitu 30 tahun. Dokter juga memastikan kandungan Amara subur begitu juga dengan suaminya. Berbagai macam hal dilakukan mulai dari obat tradisional, saran dari orang tua, dan obat secara medis. Sela-sela kegelisahan itu, Amara aktif mencari informasi di media sosial tentang kehamilan. Salah satunya mengikuti berbagai macam forum media online yang membagikan tip-tip kehamilan. Salah satunya diet food combining seperti dalam kutipan di atas.

Media sosial menjadi salah satu rujukan Amara untuk mencari informasi. Hal ini mengatasbikan sebagai perempuan yang melek teknologi. Amara memahami bahwa teknologi memberikan akses luas dan mudah untuk dijangkau. Hingga menemukan informasi diet food combining yang banyak dilakukan orang lain. Amara mengikuti kiat-kiat diet sesuai anjuran yang diperoleh melalui forum media sosial.

“inti dari diet ini mengatur kombinasi makan siang dan makan malam. Karbohidrat menggunakan sayur; atau protein dengan sayur (saat sarapan hanya boleh makan buah). Karbohidrat tidak boleh dimakan bebarengan dengan protein.” (Dwifatma, 2022:9).

Berbagai aturan diet food combining dicermati dan diikuti oleh Amara. Selayaknya kutipan di atas pola makan diatur sedetail mungkin. Asupan karbohidrat, protein, dan sayuran. Diet ini mengatur pola makan agar seseorang tidak mengalami kegemukan yang

mengganggu kesuburan. Selaras dengan pendapat (Anggraini et al., 2015) seseorang yang mengalami kelebihan berat badan dapat mengganggu proses pembuahan atau produksi sel telur wanita.

Internet menyediakan beragam informasi dan peluang bagi penggunaan. Manfaat positif dapat digunakan untuk berjualan online, membantu tugas kuliah, dan mencari pekerjaan. Hal ini juga dilakukan Amara, tidak hanya mencari informasi seputar kehamilan juga mencari dan melamar pekerjaan di LinkedIn. Hingga, mendapatkan pekerjaan sebagai content writer di perusahaan startup. Dengan fokus tema seputar tentang kesehatan dan gaya hidup di sekitar daerah Kebayoran.

Dalam kaitan ini, Amara membuktikan sebagai perempuan modern yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat era sekarang yang dekat dengan internet atau media sosial. Amara juga merepresentasikan perubahan dari perempuan dari media *offline* seperti arisan, menjadi perempuan media *online* (*computer-mediated communication*), yang ditandai aktif menggunakan media sosial (Veranita, 2023).

“Aku membeli alat pendeteksi kesuburan yang menggunakan air liur. Bentuknya seperti lipstik, tapi ujungnya bulat mirip teropong kecil. Cara pakainya: dioleskan bagian dalam pipi, tunggu sejenak lalu lihat pola yang terbentuk. Apabila pola yang terbentuk terlihat ruwet dan rapat, berarti aku sedang subur. Kalau renggang berarti sebaliknya,” (Dwifatma, 2022:11).

Pengetahuan Amara tentang kesehatan terbilang bagus meskipun tidak memiliki *background* pendidikan tersebut. Terbukti ketika mendeteksi kesuburan dengan alat yang terbilang canggih. Alat yang menggunakan air liur, berbentuk lipstik, dan mirip teropong kecil. Dalam istilah kedokteran disebut dengan ovutest. Pemahaman akan ovutest secara tersirat menandakan kecakapan Amara dalam mencari sumber informasi di internet. Hal ini selaras dengan pengertian literasi digital, yakni kemampuan menemukan dan menilai informasi dari media sosial.

Kecanggihan teknologi memberikan manfaat bagi Amara dalam menunjang

kehidupan, mulai dari memahami informasi seputar kehamilan, pekerjaan, hingga alat-alat kesehatan. Kemampuan ini ada dan melekat dalam perempuan era sekarang. Meskipun tidak sepenuhnya mampu memanfaatkan secara baik, tetapi Amara membuktikan manfaat positif teknologi informasi tersebut.

SIMPULAN

Pemahaman tentang perempuan tidak terbatas mengurus anak, rumah, dan suami. Lebih jauh perempuan memiliki kekuatan dan daya tawar dalam menghadapi budaya patriarki. Perempuan era sekarang lebih terbuka, dinamis, dan melek teknologi. Hal inilah yang menjadi ciri perempuan modern, selaras dengan novel Lebih Senyap Dari Bisikan yang memberikan gambaran Amara sebagai perempuan modern di tengah carut marut rumah tangganya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan tentang representasi perempuan modern novel Karya (Dwifatma, 2021) yang berjudul Lebih Senyap Dari Bisikan. Terdapat empat gambaran tentang perempuan modern, sebagai berikut, yaitu (1) perempuan yang tangguh dan mandiri. Ditunjukkan tokoh Amara yang tetap bekerja meskipun dalam kondisi hamil. Harus berdesak-desakan menggunakan kereta api setiap berangkat dan pergi bekerja; (2) peduli terhadap kesehatan. Tokoh Amara begitu memperhatikan asupan vitamin, sehingga menjadwalkan makanan setiap harinya; (3) mudah menjalin relasi. Perempuan modern memiliki sikap terbuka, demikian juga dilakukan Amara mudah bergaul dengan tetangga barunya. Mudah mengenal dan akrab hanya beberapa hari pindah rumah; dan (4) melek teknologi. Dalam kaitan ini Amara memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi seputar kehamilan, pekerjaan, dan bekerja di bidang teknologi informasi. Perempuan modern juga lebih memiliki keinginan kuat dalam kemandirian, memperkaya pengetahuan dan wawasan, serta beradaptasi dengan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al'Amin, M. (2014). Representasi perempuan modern dalam iklan 60 tahun tempo

- scan. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 1(2), 1–12.
- Angraini, S. R. I., Hasan, Z., & Afrida, A. (2015). Pengaruh obesitas terhadap infertilitas pada wanita pasangan usia subur di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 4(1), 49–68.
- Asriningsari, A. (2013). Eksistensi Perempuan Modern Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–7.
- Dwifatma, A. (2021). *Lebih Senyap Dari Bisikan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniadi, D., Ristiani, D., Atmojo, T. W., Maurida, L., & Sariasih, Y. (2024). Representasi Perempuan Dalam Novel Masyitoh Karya Ajip Rosyidi. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(2), 90–101.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik sastra Indonesia modern*. Jakarta: Gama Media.
- Saebani, B. A. dan A. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Sinaga, E. R. (2021). Citra Perempuan dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo (Kajian Kritik Feminisme). *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 10–33.
- Sugihastuti, & Suharto. (2002). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. (1997). *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Veranita, M. (2023). Literasi Digital dan Perempuan. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 27–33.
- Widiasih, N. L. P. A. (2016). Citra Wanita Modern dalam Cerpen Ufo Ga Kushiro Ni Oriru, Kami No Kodomotachi Wa Mina Odoru, Thailand, dan Hachi Mitsu Pai Karya Haruki Murakami. *Jurnal Humanis*, 15(3), 137–143.
- Yulianeta, Y., & Ismail, N. H. (2022). Representasi Perempuan dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(2), 107–122.
- Zulfardi, D. (2017). Kajian Feminisme Cerpen Pasien Karya Djenar Mahesa Ayu dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Sastra Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Curricula*, 2(1), 29–37.